

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN TIM MONITORING
TERHADAP KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI
SMA N 1 SEKARAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

FATCHIYATUR RAHMAH
D03207023



**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011**

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN TIM MONITORING
TERHADAP KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DI SMA N I SEKARAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Ilmu Tarbiyah

Oleh :

FATCHIYATUR RAHMAH
NIM. D03207023

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2011



**GADJARANDELANG
8439407-5953789**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : FATCHIYATUR RAHMAH

NIM : D03207023

JUDUL : EFEKTIFITAS PELAKSANAAN TIM MONITORING TERHADAP
KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SMA NEGERI 1
SEKARAN LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juli 2011
Dosen Pembimbing



Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP. 195606221986031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Fatchiyatur Rahmah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011

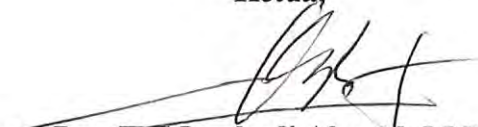
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

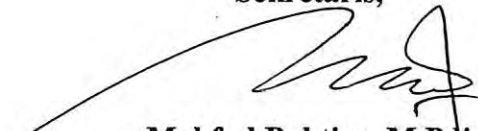
Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 19620312 199103 1002

Ketua,



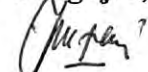
Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pdi
NIP. 19560622 198603 1002

Sekretaris,



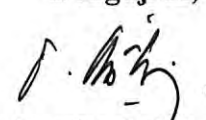
Mahfud Bahtiar, M.Pdi
NIP. 197704092008011007

Penguji I,



Dr. H. AZ. Fanani, M. Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji II,



Drs. Taufiq Subti, M. Pdi
NIP. 195506041983031015

ABSTRAK

Judul skripsi:Efektifitas Pelaksanaan Tim Monitoring Terhadap Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan.

Posisi guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam upaya peningkatan sumber Daya Manusia. Dalam hal ini posisi guru berada pada posisi sebagai pemberi atau penyampai ilmu pengetahuan kepada siswa. Sehingga wajar apabila guru dianggap bertanggung jawab atas kualitas pendidikan dan keberhasilan anak didik yang dibimbingnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan kinerja guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan”

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh pemahaman bahwa adanya program monitoring untuk guru bersertifikat pendidik adalah sangat penting, karena dapat meningkatkan mutu guru atau dapat meningkatkan kinerja guru.

Penelitian tentang pelaksanaan tim monitoring ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam perspektif kuantitatif mengukur dan menganalisis data melalui pengumpulan data terhadap variable-variabel yang ada.

Adapun variabel yang di bahas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tim monitoring dan kinerja guru bersertifikat pendidik, penelitian ini di adakan di SMA N 1 Sekaran Lamongan.

Adapun permasalahan yang saya teliti adalah sabagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tim monitoring terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan?
2. Bagaimana kinerja guru bersertifikat pendidik sebelum dan sesudah pelaksanaan tim monitoring di SMA N 1 Sekaran Lamongan?

Jadi berdasarkan penelitian ini tentang pelaksanaan tim monitoring kinerja guru bersertifikat pendidik diharapkan lebih bisa Meningkatkan kinerja semua pegawai Kantor Diknas dan di SMA N 1 Sekaran Lamongan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel	65
B. Definisi Operasional Variabel	65
C. Lokasi Penelitian	67
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	67
1. Populasi	67
2. Teknik pengambilan sampel	67
E. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	68
1. Jenis Data	68
2. Sumber Data	69
3. Metode Pengumpulan Data	70
F. Skala Pengukuran	72
G. Tahap Pengelolahan Data	74
H. Metode Analisis Data	75
1. Analisis Kuantitatif	75

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Karakteristik Responden Penelitian	80
B. Gambaran Pelaksanaan Tim Monitoring Terhadap Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan.....	82
C. Gambaran Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan	89
D. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Sebelum dan Sesudah di Monitoring	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni:¹

1. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah,
2. Melakukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya,
3. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka tugas pengawas mencakup: (1) *inspecting* (mensupervisi), (2) *advising* (memberi advis atau nasehat), (3) *monitoring* (memantau), (4) *reporting* (membuat laporan), (5) *coordinating* (mengkoordinir)

¹ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/08/tugas-pokok-fungsi-hak-dan-wewenang-pengawas-sekolahsatuan-pendidikan/>

Tugas pokok *monitoring*/pemantauan meliputi tugas: memantau penjaminan/ standard mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah.³

Jumlah pengawas dalam lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Lamongan ada 16 pengawas, dibagi dan di tugaskan 2 sampai 3 pengawas untuk setiap sekolah yang ada di kabupaten Lamongan, yang biasanya disebut tim *monitoring*, salah satu tugasnya adalah untuk *memonitoring* (memantau) guru

4. Atmodiwiryo, Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervise Sekolah*. (Jakarta:PT. ardadizya jaya.2011), cet.ke-1,jilid 1 h. 73

pasca sertifikasi, di SMA N 1 Sekaran Lamongan ada dua pengawas yaitu Drs. H. Abdul Madjid MM, MPd dan Drs. H. Muhtadin. Metode yang digunakan dalam melakukan *monitoring* dan evaluasi dapat digunakan metode berikut:⁵

1. Dokumentasi
2. Observasi dengan kuesioner, dan
3. Wawancara

Ada dua aspek pokok yang di nilai pada pasca guru sertifikasi yaitu aspek perangkat pembelajaran, dan aspek Pelaksanaan KBM, dan indicator nya adalah perangkat pembelajaran meliputi: program tahunan, program semesteran, program silabus, RPP, dan program penilaian, dan untuk aspek pelaksanaan KBM meliputi: prosentase kehadiran guru, jurnal mengajar guru, buku nilai siswa, analisis hasil ulangan, program dan pelaksanaan perbaikan/pengayaan, buku catatan siswa. Untuk mengetahui efektifitas program sertifikasi guru dan kendala pelaksanaan program tersebut oleh karena itu perlu di adakan kegiatan *monitoring* dan evaluasi pasca sertifikasi guru.⁶

Sertifikasi guru telah dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan mutu kesejahteraan. Mutu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor penting, yaitu input, proses, dukungan lingkungan, sarana dan prasarana. Berkaitan dengan itu, Guru dituntut dalam menjalankan tugasnya secara professional. Upaya peningkatan kualitas

⁵ Hasil dari wawancara kepala sekolah SMA N 1 Sekaran Lamongan dan Pengawas Sekolah (tim *monitoring*)

⁶ Instrument Supervise Sertifikasi Pendidik, dari Departemen Pendidikan Nasional Lamongan

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam kusmianto (1997: 49) bahwa, “standart kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran (3) pendayagunaan media pembelajaran (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan aktif dari guru”.⁸

Di SMA N 1 Sekaran Lamongan jumlah gurunya ada 59 guru, dan yang sudah bersertifikat pendidik ada 24 guru itu mulai tahun 2007 sampai tahun 2010, dan guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam waktu satu tahun sekali mendapat *monitoring*, tujuan *monitoring* adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran guru. Untuk mengetahui kondisi kelas saat proses pembelajaran

⁸ Ibid. hal 21

⁹ Op. cit, h. 21

JAKARTA, KOMPAS.com - Peningkatan kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan oleh guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi dengan harapan segera dapat disertifikasi. Demikian temuan sementara dari hasil survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru. "Kami baru mengolah data survei 16 dari 28 provinsi yang diteliti. Hasilnya sudah menunjukkan jika kinerja guru yang sudah disertifikasi belum meningkat secara signifikan. Kenyataan itu perlu dicermati supaya tujuan peningkatan mutu dan profesionalisme guru usai sertifikasi benar-benar tercapai," kata Unifah Rosyidi, Ketua Pengurus Besar (PB) PGRI di sela-sela halal bihalal keluarga PB PGRI di Jakarta, Selasa (6/10)¹⁰

[illegible]

banyak yang belum berubah. Meskipun ada yang sudah datang ke SMA N 1. Dan kegiatan sekali dengan adanya 2 pengawas saja sebagai ada hal ini menunjukkan bahwa tugas peng monitoring terhadap kinerja guru bersertifikat perongan juga belum maksimal, atau belum bisa oleh karena itu peneliti mengambil judul” **Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Bersertifikat Perongan**”

banyak yang belum berubah. Meskipun ada yang sudah datang ke SMA N 1. Dan kegiatan sekali dengan adanya 2 pengawas saja sebagai ada hal ini menunjukkan bahwa tugas peng monitoring terhadap kinerja guru bersertifikat perongan juga belum maksimal, atau belum bisa oleh karena itu peneliti mengambil judul” **Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Bersertifikat Perongan**”

banyak yang belum berubah. Meskipun ada yang sudah datang ke SMA N 1. Dan kegiatan sekali dengan adanya 2 pengawas saja sebagai ada hal ini menunjukkan bahwa tugas peng monitoring terhadap kinerja guru bersertifikat perongan juga belum maksimal, atau belum bisa oleh karena itu peneliti mengambil judul” **Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Bersertifikat Perongan**”

- banyak yang belum berubah. Meskipun ada yang sudah datang ke SMA N 1. Dan kegiatan sekali dengan adanya 2 pengawas saja sebagai ada hal ini menunjukkan bahwa tugas peng monitoring terhadap kinerja guru bersertifikat perongan juga belum maksimal, atau belum bisa oleh karena itu peneliti mengambil judul” **Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Bersertifikat Perongan**”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pembentukan Tim

1. Karakteristik tim

- a. Harus memiliki tujuan bersama yang jelas. Apapun bentuk tujuannya, usaha untuk mencapai tujuan tersebut merupakan alasan keberadaan suatu team.
- b. Adanya kerjasama untuk mencapai tujuan.¹

Maksud dari di bentuknya sebuah tim adalah salah satunya untuk memudahkan suatu program atau organisasi dalam menggapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu tujuan dan kerja sama dalam sebuah tim sangatlah penting dan menjadi ciri atau karakteristik dari sebuah tim itu sendiri.

Blanchart (2007) menyatakan bahwa “ada tujuh karakteristik (sifat) yang dimiliki oleh tim yang berkinerja tinggi disingkat dengan *PERFORM* yaitu: (1) *purpose* dan *values* (2) *empowerment* (3) *realitionship and communication* (4) *flexibility* (5) *optimal productivity* (6) *recognition and appreciation* dan (7) *morale*”.² Untuk menjadi tim yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya sebuah tim harus dapat memenuhi ke 7

¹ [http://pnnya ela,blogspot.com/2007/10/kerja sama-team.html](http://pnnya%20ela.blogspot.com/2007/10/kerja+sama-team.html)

² Usman, Husaini, 2009, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)* Bumi aksara: Bandung hal: 495-497

karakteristik yang telah dijelaskan dibawah ini. Apabila sudah memenuhi ke 7 karakteristik tersebut sebuah tim layak untuk di sebut tim berkinerja baik.

Berikut 7 karakteristik yang dimaksud oleh Blancart:

a. *Purpose* dan *values* (tujuan dan nilai-nilai)

Tim yang bekerja tinggi memiliki tujuan yang jelas sehingga anggota tim dapat menyamakan persepsi, gerak, dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai-nilai positif seperti nilai menghargai mutu, nilai kolegial, nilai kerja keras, nilai kejujuran, dan lain-lain dapat meningkatkan kinerja tim. Nilai-nilai positif ini dapat mempersatukan mereka dalam bekerja sehingga kerja sama mereka baik dan berakhir menghasilkan kinerja yang tinggi.

b. *Empowerment* (pemberdayaan)

Pemberdayaan merupakan sifat yang dimiliki oleh tim yang bekerja tinggi. Pemberdayaan berarti menggunakan semua potensi yang dimiliki setiap anggota tim secara sinergis. Bekerja secara sinergis berarti bekerja secara bersama-sama dalam satu tim hasilnya lebih besar dibandingkan dengan bekerja sendiri-sendiri.

c. *Relationship and communication* (hubungan dan komunikasi)

Tim yang bekerja tinggi sangat menaruh perhatian pada komunikasi yang terbuka. Anggota tim tanpa merasa takut mengungkapkan perasaan, pikiran, opini, sikap, dan perbuatan-perbuatannya. Dengan hubungan dan komunikasi yang efektif konflik

dapat diatasi. Jika anggota tim tidak kompak dan saling konflik atau bertengkar akibat hubungan tidak baik dan komunikasi tidak efektif, maka keadaan ini dapat mengganggu pekerjaan dan kinerja tim akan menurun. Jadi, jelaslah bahwa hubungan baik dan komunikasi efektif dapat meningkatkan kinerja.

d. *Flexibility* (keluwesan)

Dalam tim yang berkinerja tinggi, setiap anggota saling bebas berkreasi dan berinovasi. Agar anggota tim bebas berkreasi dan berinovasi, pemimpin harus bersikap luwes,. Dengan keluwesan, setiap anggota bebas berkreasi dan inovasi. Kreasi dan inovasi dapat meningkatkan kinerja. Jadi jelaslah bahwa keluwesan dapat mebingkatkan kinerja tim.

e. *Optimal productivity* (produktivitas optimal)

Dalam tim berkinerja tinggi, setiap anggota tim berusaha mencapai hasil kerja yang optimal. Anggota merasa terikat dengan hasil kerja optimal berdasarkan standar mutu yang dicapai. Dengan produktivitas optimal terbukti bahwa anggota tim telah berkinerja tinggi.

f. *Recogtion and appreciation* (pengakuan dan apresiasi)

Tim berkinerja tinggi mengakui dan memberikan apresiasi terhadap pengalaman-pengalaman anggotanya dalam meningkatkan produktivitas kerja. Pengakuan dan apresiasi dapat meningkatkan motivasi

d. Hindari Masalah yang Dapat Diprediksi

Jangan mengambil resiko dengan tetap melakukan suatu proses yang memungkinkan terjadinya kegagalan.

e. Gunakan Segala Peraturan, Panduan atau Prosedur Sebagai Alat Pengukur

Peraturan, Panduan atau Prosedur dapat menjelaskan bagaimana team ingin bekerjasama. Peraturan team harus diperhitungkan sebagai konsep yang hidup dan dinamis, yang dapat dilakukan dengan meluangkan waktu untuk membicarakannya, mengubah peraturan/panduan jika tidak berfungsi dan buatlah dokumen mengenai perubahan tersebut.

Jika terjadi pelanggaran terhadap Peraturan/Panduan harus langsung dibicarakan, setiap anggota tim harus bertanggung jawab terhadap kinerja tim dan juga bekerja keras untuk mencapai tujuan tim.

f. Membantu Rekan Baru dalam Tim

Yang dibutuhkan oleh anggota baru adalah

- 1) Memperoleh gambaran jelas tentang cara kerja, norma dan nilai-nilai tim.
- 2) Orientasi tentang budaya tim.

Untuk membantu rekan baru dalam tim fokuskan pada hal dasar terlebih dahulu. Jangan berasumsi bahwa rekan baru akan otomatis mengerti apa yang sedang terjadi.

g. Selalu Bekerjasama

Ketika seseorang berkerjasama untuk memecahkan suatu masalah maka pandangan dan interpretasi masalah yang berbeda ditambah kenyataan dan pengetahuan yang berbeda akan menciptakan solusi yang lebih baik.

h. Wujudkan Gagasan/Ide Menjadi Kenyataan

- 1) Jika salah seorang anggota mengemukakan gagasan/ide, dengarkan dengan baik. Lalu piculan dengan mengajukan pertanyaan “Bagaimana jika..”, hal tersebut akan memacu perkembangan pikiran. Banyak orang yang menjadi kreatif karena tantangan.
- 2) Kejarlah kuantitas gagasan/ide bukan pada kualitas gagasan/ide. untuk memunculkan gagasan/ide seseorang membutuhkan waktu untuk berpikir. Yang perlu dilakukan selanjutnya adalah memperbaiki gagasan/ide apabila kurang sesuai.
- 3) Hindari kritikan terhadap gagasan/ide ketika gagasan/ide itu terbentuk. Namun pusatkan perhatian pada cara gagasan/ide dapat diperbaiki/digunakan.

i. Paculah Kreativitas

Pada dasarnya setiap orang dapat menjadi kreatif, hanya saja dibutuhkan latihan. Cara sederhana adalah dengan melakukan beberapa latihan kelompok yang terdengar bodoh. Para anggota tim diberi masalah kecil dan tugas yang mengembangkan imajinasi dan tidak mempunyai

Antisipasi perilaku tim yang tidak produktif dengan menghindari perilaku yang cenderung menjatuhkan gagasan sebelum gagasan dibangun.

Fungsi dasar tim adalah mengambil keputusan yang akan mempengaruhi hasil yang penting. Pengambilan keputusan harus dilakukan secara efektif dan efisien dengan berorientasi pada masa depan. Artinya mengidentifikasi dan mengurangi faktor yang tidak diketahui yaitu RESIKO. Tiga informasi yang dibutuhkan untuk mengurangi resiko adalah:

- 1) Informasi yang menyangkut fakta, data, trend dan informasi akurat lainnya dari sumber yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.
- 2) Informasi data hasil percobaan.
- 3) Intuisi atau indra keenam yang dimiliki beberapa orang yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi yang tajam.

Kenali Resiko menciptakan cara untuk meminimalisasi resiko dari setiap alternatif memilih alternatif terbaik.

k. **Hindari Pemecahan Masalah dengan Kompromi**

Kompromi adalah apa yang terjadi ketika tim mencapai keputusan yang tidak disetujui sebagian anggota atau mereka tidak benar-benar peduli pada keputusan itu.

Contoh: Pihak A percaya bahwa produk dapat diselesaikan dalam waktu dua hari, sedangkan pihak B beranggapan bahwa waktu yang dibutuhkan adalah setengah hari.

1. Carilah Kesamaan Pandangan dengan Pengambilan Keputusan secara Konsensus

Konsensus adalah melakukan diskusi yang mengacu pada pemecahan masalah, menciptakan sudut pandang yang sama terhadap masalah dan hambatan, serta memikirkan tindakan yang paling mungkin dilakukan berdasarkan suatu kondisi tertentu.

m. Manfaatkan Pertentangan Sebagai Langkah Membangun Kreatifitas

Tim adalah sekelompok orang yang berkerjasama untuk meraih tujuan bersama. Kenyataannya, setiap orang berbeda. Setiap orang di dalam tim berasal dari tempat yang berbeda, memiliki pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan kegemaran yang berbeda. Apa yang menjadi jelas dan penting bagi pihak lain belum tentu jelas dan penting juga bagi pihak lain.

Cara mengatasi perbedaan adalah dengan menghadapi perbedaan tanpa emosi, dengan tidak memandang perbedaan sebagai serangan

s. Pimpinlah Tanpa Mendominasi

Mengendalikan tanpa memerintah dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengusulkan;
- 2) Mengarahkan;
- 3) Mengajukan pertanyaan;
- 4) Merangkum sudut pandang;
- 5) Mengaris bawahi konsekuensi;
- 6) Membiarkan segala sesuatunya terjadi.

t. Mintalah Bantuan

Bagi sebagian orang meminta bantuan dinilai sebagai tanda kelemahan. Hilangkan pemikiran mengenai hal tersebut dan tekankan bahwa meminta bantuan lebih baik demi menghindari terjadinya kesalahan atau masalah.

u. **Jangan Menyerah**

Jangan biarkan kendala menengendalikan tim, belajarlh dari kesalahan dan maju terus demi mencapai tujuan tim secara bersama-sama.

Tidak mudah untuk membangun sebuah tim yang baik, akan tetapi bukan berarti tidak bisa dilakukan. Cara-cara di atas adalah yang harus dipenuhi oleh sebuah tim jika ingin menjadi tim yang baik, kalau tim sudah menjadi tim yang baik, maka pekerjaannya pun akan terlaksana dengan efektif.

b. Pemantauan dan bimbingan pelaksanaan ujian akhir sekolah/ujian nasional

Ujian Nasional (UN) adalah penilaian hasil belajar pada akhir tahun pelajaran di kelas/tingkat terakhir suatu sekolah yang materi dan pelaksanaannya diatur secara nasional.

Pemantauan dan bimbingan pelaksanaan Ujian Nasional dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengamatan langsung (observasi) di sekolah penyelenggara
- 2) Wawancara dengan kepala sekolah/ pemantau/ pengawas ruangan/ peserta UN
- 3) Memberikan kuesioner untuk diisi oleh kepala sekolah/ peserta/ pengawas ruangan/ peserta UN
- 4) Memeriksa dokumen UN (susunan panitia, denah ruang, tata tertib untuk siswa, dan untuk dipajang di meja, album foto peserta, kartu tanda peserta/legitimasi, daftar hadir peserta dan pengawas ruangan, berita acara pelaksanaan, jumlah peserta terdaftar, naskah soal dan lembar jawaban)

c. Pemberian saran penyelesain kasus sekolah

Kasus khusus di sekolah adalah kejadian/peristiwa yang terjadi di sekolah, seperti perkelahian siswa, penggunaan dan pengedaran narkoba, masalah keuangan (untuk sekolah negeri), masalah kepegawaian/ ketenagaan, kebocoran soal UN.

- a) Didapatkan data yang sesuai dengan yang dimaksudkan
- b) Data yang dikumpulkan adalah relative lebih akurat karena data dikumpulkan sendiri oleh petugas *monitoring* dan merupakan data primer.
- c) Dengan cara langsung ini petugas bukan saja mengumpulkan saja mengumpulkan data tetapi juga sekaligus dapat memberikan saran-saran bila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana.

[illegible]

- ## 2) Pengamatan Tidak Langsung

Cara ini menghendaki petugas *monitoring* tidak perlu terjun langsung ke lokasi, tetapi penggalian data dilakukan dengan cara mengirim seperangkat daftar isian untuk diisi oleh orang lain di lokasi penelitian. Cara tidak langsung ini juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui laporan-laporan yang dibuat oleh pimpinan proyek. Seperti juga cara langsung, maka cara tidak langsung ini juga mempunyai kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

- a) Relative murah, karena petugas tidak perlu pergi ke tempat lokasi
- b) Responden tidak perlu ragu-ragu atau malu dalam mengisi daftar isian. Juga bila terjadi kritik atau saran, maka kritik tersebut dapat ditulis secara bebas.
- c) Pelaksanaan relative mudah bila daftar isian tersebut dilengkapi dengan cara pengisian.

- d) Data yang dikumpulkan dapat sebanyak mungkin, sesuai dengan yang dikehendaki tanpa ada tambahan biaya yang berarti.

Sedangkan kelemahan dengan cara ini adalah:

- a) Baik-buruknya data adalah relative sulit dicek
- b) Adanya perbedaan persepsi dalam pengisian daftar isian
- c) Masalah muncul daftar isian jatuh pada responden yang tidak serius mengisi daftar isian. Tidak serius ini dapat disengaja atau tidak.
- d) Sering terjadi kelambatan dalam pengembalian daftar isian dan ini akan mempengaruhi waktu *monitoring* atau waktu penyerahan laporan.

Dalam pemantauan (*monitoring*) pengamatan langsung untuk pasca guru bersertifikat pendidik dapat dilaksanakan metode observasi kelas, pengamatan dokumentasi perangkat mengajar guru, dan wawancara guru yang bersangkutan langsung, sedangkan untuk cara pengamatan tidak langsung dapat menggunakan sebuah angket bentuk pertanyaan sekitar kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik.

b. Proses pemantauan terdiri dari tiga tahap:

Pelaksanaan pemantauan (*monitoring*) pasca guru bersertifikat pendidik di instrument penilaian kinerja guru, dalam instrument tersebut terdapat beberapa aspek untuk standar penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik.

Berikut adalah proses pelaksanaan pemantauan secara umum: ¹¹

1) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan

Penentuan standar mencakup criteria untuk semua lapisan pekerjaan (*job performance*) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Criteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Standar pelaksanaan (*standard performance*) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan.

Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas. Dengan mengadptasikan karya koonts dan O. Donnel, Murdick mengemukakan lima ukuran kritis sebagai standar: fisik, ongkos, program, pendapatan, dan standar yang tak dapat diraba (*intangible*)

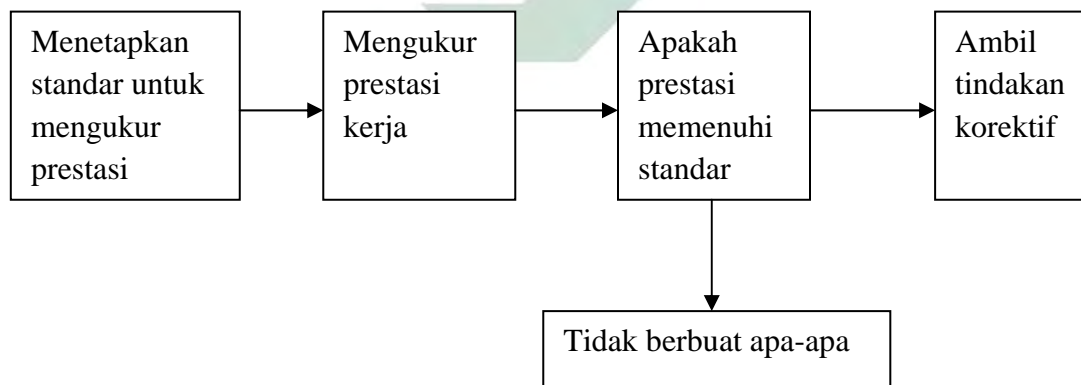
Di antara standar-standar yang telah dikemukakan, standar intangible merupakan standar yang sulit diukur, biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.

2) Pengukuran hasil/pelaksanaan pekerjaan

Tahap kedua dari proses pemantauan adalah pengukuran hasil/pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat /

¹¹ Fatah, Nanang, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Remaja rosdakarya: Bandung)
h. 101-102

dijelaskan klasifikasi fungsi-fungsi manajemen: (1) perencanaan: garis umpan balik proses manajemen dapat terwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar, (2) pengorganisasian: memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan penataan kembali orang-orang, (3) penataan staf: memperbaiki system seleksi, memperbaiki sistem latihan, dan menata kembali tugas-tugas, (4) pengarahan: mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, penyadaran akan tujuan yang secara keseluruhan apakah kerja sama antara pimpinan dengan anak buah berada dalam standar. Untuk lebih jelasnya dapat dilukiskan dengan gambar di bawah ini, tentang hubungan langkah-langkah proses pemantauan tersebut.



Gambar. 1.1

3) Apakah prestasi memenuhi standar

Di tahap inilah nanti terjadi evaluasi, yaitu pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertimbangan, dalam evaluasi ini nanti ada 2 langka yang harus di tempuh yang pertama adalah mengambil tindakan korektif hal ini akan ditempuh apabila hasil dari evaluasi tidak memenuhi standar, dan yang kedua adalah tidak berbuat apa-apa apabila hasil dari evaluasi memenuhi standar.

C. Konsep Dasar Tentang Kinerja Guru

1. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas sebagaimana diatur dalam lembaran negara Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 terdiri dari:

- a. Kompetensi pedagogik, yakni, penguasaan terhadap aspek-aspek pengajaran, antara lain: a. menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, b. menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pengajaran, c. melaksanakan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, d. melakukan tindakan reflektif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- b. Kompetensi kepribadian, antara lain: a. menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, b. memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, perasaan bangga dan penuh percaya diri sebagai seorang guru, dan c. menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi sosial, antara lain: a. mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif, b. mampu membangun komunikasi yang baik terhadap sesama profesi, maupun anggota masyarakat lainnya.
- d. Kompetensi profesional, antara lain: a. menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan c. mengembangkan secara kreatif materi pelajaran yang diampuh.

Disimpulkan bahwa, untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan pengajar yang dilaksanakan kepada peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2. Tugas dan Peran Guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara *holistic* adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam system pendidikan nasional, karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat.

“Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Tugas dan tanggungjawab guru begitu berat dan (1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman *empiric*, kepada para muridnya, (2) membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara (3) mengantarkan anak didik menjadi warga Negara yang baik. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik (4) mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak, dan bersikap (5) memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan baik sekolah negeri maupun swasta (6) harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain (7) memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi (8) melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi (9) guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya (10) membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya dan (11) guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman”.¹²

¹² Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Alfabeta: Bandung) h: 11-12

Tuntutan profesi guru seolah-olah harus menjadi manusia yang sempurna, padahal guru juga manusia biasa, akan tetapi profesi seorang guru dituntut harus professional bisa menempatkan dirinya pada posisi dan kondisi apapun dalam melaksanakan tugas dan perannya.

“Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, “antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, akspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor”.¹³

Dalam melaksanakan perannya khususnya pada saat proses pembelajaran, seorang guru harus benar-benar mampu dalam bidang apa yang akan di ajarkan kepada muridnya, dan yang paling berat adalah pada saat di tujukan pada peran sebagai orang yang harus mampu membuat mengerti seorang murid, dengan apa yang guru sampaikan. Mengkonstruksi pikiran seorang murid.

Kompetensi bahasa ringannya adalah kemampuan. Guru dijadikan sebagai profesi yang mempunyai peran dari hasil kemampuan yang di peroleh melalui pendidikan nya yang telah dicapai sebelumnya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya.

¹³ Usman, Uzer, Moh. 1998, *Menjadi Guru Professional*, (Remaja rosdakarya: Bandung)

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkan, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

- 1) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- 2) Terampil menyusun satuan pelajaran
- 3) Terampilan menyampaikan ilmu kepada murid
- 4) Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- 5) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- 6) Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid
- 7) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- 8) Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya

[illegible]

b. Guru sebagai anggota masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Agar guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dia perlu menguasai psikologi social, khususnya mengenai hubungan antarmanusia dalam rangka dinamika kelompok. Sebagai anggota masyarakat, guru memiliki keterampilan, seperti: keterampilan dalam membuka kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

c. Guru sebagai pemimpin

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan, bersikap objektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil.

Untuk itu guru harus memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan sebagai pemimpin, seperti: bekerja dalam tim, keterampilan berkomunikasi, bertindak selaku penasehat dan orang tua bagi murid-muridnya, keterampilan melaksanakan rapat, diskusi, dan membuat keputusan yang tepat, cepat, rasional, dan praktis.

“kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak dalam melakukan fungsi organisasi. Sebenarnya, kinerja merupakan suatu kontruks, dimana banyak ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja tersebut”.¹⁷

Hasil penilaian tugas dan peran guru tersebutlah yang dimaksud dengan prestasi kerja. Dari beberapa pengertian kinerja di atas, penulis menginterpretasikan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh

[illegible]

seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang di embannya, rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kapada kepatuhan dan loyalitas da dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas.

4. Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departement of Education telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian guru meliputi: “(1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*)”.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu:

a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar.

Menurut Djahiri (2002)

- 4) Indikator
 - 5) Tujuan Pembelajaran
 - 6) Materi Pembelajaran
 - 7) Metode Pembelajaran
 - 8) Langkah-langkah Kegiatan
 - 9) Sumber pembelajaran
 - 10) Penilaian
- b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

- 1) Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas adalah lebih berarti mewujudkan kondisi belajar sebagai sarana penunjang keberhasilan belajar. Pengaturan tempat duduk serta penempatan alat peraga dan fasilitas lainnya

merupakan usaha untuk menciptakan kondisi belajar yang baik agar pengajaran itu efektif dan efisien.¹⁹

Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

2) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu di kuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah media dan sumber belajar.

“Media adalah segala yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat mempengaruhi keefektifan program instruksional”.²⁰

¹⁹ Wijaya, Cece, 1991, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. remaja rosdakarya) h.119

²⁰ Ibid. Wijaya, Cece. h. 137

Sedangkan yang disebut dengan “sumber belajar adalah lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sumber pengetahuan, dapat berupa manusia atau bukan manusia. Sumber belajar beraneka ragam diklasifikasikan ke dalam enam bagian, yaitu: (1) orang (2) bahan (3) peralatan (4) lingkungan (5) teknik, dan (6) pesan”.²¹ Sumber belajar yang dimaksud disini adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, pengayaan dalam proses belajar.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar, dan sebagainya, atau

²¹ Op. cit Wijaya, Cece. h. 138

4) Evaluasi/penilaian pembelajaran

Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan, dan penggunaan.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang di dapat dikelasnya adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan nilai jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP ada *Passing grade* atau batas lulus, apakah siswa dapatkan dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang ditetapkan.

Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan perbaikan system pembelajaran.

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai oleh guru pada kegiatan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat.

Tes lisan adalah soal tes yang di ajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini umumnya di tujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam hal ini siswa di minta melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah di ajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, computer dan sebagainya.

Indikasi seorang guru dalam menyusun alat-alat tes ini dapat di gambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alt-alat tes yang secara variatif, karena alat-alat tes yang disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar.

Disamping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan

Standar kompetensi inti pendidik adalah:²⁴

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional, dan intelektual
- b. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia
- c. Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latarbelakang keluarga, dan status social ekonomi
- d. Menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung bidang pengembangan yang diampu
- e. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- f. Mengembangkan materi bidang pengembangan yang diampu secara kreatif
- g. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- h. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- i. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik

²⁴ Ibid. kusnandar hal: 78

- k. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki
- l. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- m. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- n. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pengembangan
- o. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas kegiatan pengembangan
- p. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
- q. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- r. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- s. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- t. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- u. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- v. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

- w. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman social budaya
- x. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Sertifikat pendidik adalah merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional hal ini tercantum dalam UU No, 14 Tahun 2005, sebagai tenaga professional disini maksudnya adalah mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya boleh dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kinerja guru pasca sertifikat pendidik yang di monitoring adalah perangkat pembelajaran dan pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

6. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru

Adapun proses penilaian kinerja dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁵ (1) mereviu standar kinerja, (2) melakukan analisis jabatan, (3) mengembangkan instrument penilaian, (4) memilih penilai, (5) melatih penilai, (6) mengukur kinerja, (7) membandingkan kinerja actual dengan standar, (8) mengkaji hasil penilaian, (9) memberikan hasil penilaian, (10) mengaitkan imbalan dengan kinerja, (11) membuat rencana-rencana

²⁵Ibid, Usman, Husnia h. 491

Penilaian kinerja guru pada prinsipnya harus mengacu pada tiga tiga aspek dasar kemampuan guru, yaitu: 1) aspek perencanaan pembelajaran, 2) aspek pelaksanaan pembelajaran, dan 3) aspek evaluasi pembelajaran.

Aspek perencanaan pengajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mendesain, dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: 1) perangkat pembelajaran seperti: a) silabus, b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat evaluasi yaitu tes normatif dan sumatif; 2) media belajar; dan 3) sumber belajar.

Aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan tugas pengajaran kepada peserta didik di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang direncanakan, mulai dari materi yang diberikan, strategi pelaksanaan pembelajaran, metode atau teknik pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Sedangkan aspek evaluasi pembelajaran yaitu guru melaksanakan serangkain tes hasil belajar kepada peserta didik baik melalui tes normatif maupun tes sumatif. Evaluasi pembelajaran akan memberikan gambaran hasil belajar siswa, sekaligus menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Berhasil tidaknya proses pembelajaran guru pada hakikatnya dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai siswa.

D. Efektifitas Pelaksanaan Tim *Monitoring* Terhadap Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik

1. Efektifitas pelaksanaan tim *monitoring*

Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu pengawas sekolah membentuk sebuah tim untuk melaksanakan pemantauan di sekolah-sekolah, yang tugasnya untuk

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sertifikasi guru dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, Direktorat Profesi Pendidik, Ditjen PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) melaksanakan *monitoring* dan evaluasi sertifikasi guru.

Tujuan umum *monitoring* dan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sertifikasi dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional standar yang telah ditetapkan, sejauh mana instansi terkait menjalankan perannya dalam pelaksanaan sertifikasi guru, dan untuk mengetahui dampak sertifikasi terhadap guru, kinerja sekolah dan hasil belajar siswa.

Secara khusus *monitoring* dan evaluasi ini ingin mendapatkan informasi tentang (1) proses penetapan peserta sertifikasi guru yang dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, (2) pelaksanaan penilaian portofolio sertifikasi guru sebagai masukan dalam memperbaiki pelaksanaan sertifikasi guru yang akan datang, (3)

2. Kinerja guru bersertifikat pendidik (guru)

Proses pembelajaran/pendidikan terdapat tiga hal yang dilakukan oleh guru yaitu: menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pengajaran/mengajar, dan melakukan evaluasi atas hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan langkah persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Perencanaan yang baik merupakan langkah penting yang akan menentukan terhadap proses pembelajaran yang baik pula. Sementara itu langkah pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi rencana pembelajaran dalam konteks interaksi pembelajaran di kelas, dalam langkah ini disamping ditentukan oleh perencanaan juga dipengaruhi oleh

bagaimana guru mengelola kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan langkah evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hasil proses pembelajaran, apakah telah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Hasil evaluasi ini merupakan bahan penting untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru yang bersertifikat profesi bukan sekedar meningkat kesejahteraannya, tetapi sejalan dengan itu pelaksanaan tugas, dan fungsi pokok sebagai tenaga pendidik dan kependidikan harus meningkat pula, terutama dalam mendidik, membimbing, dan membelajarkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan juga semakin meningkat.

Pelaksanaan sertifikasi guru dimulai pada tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007, dan perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2008 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Tahun 2010 ini merupakan tahun keempat pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan. Landasan yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan sertifikasi guru tahun 2010 adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Oleh karena itu, ada beberapa perubahan mendasar dalam proses penetapan peserta sertifikasi guru tahun 2010. Jumlah sasaran peserta sertifikasi guru setiap tahunnya ditentukan oleh Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang

dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan fungsi, peran dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik, sebab, guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, cerdas dan kompetitif, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat fisik dan rohani, memiliki pengetahuan yang luas, cakap, kritis dan bertanggung jawab.

Operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dilaksanakan untuk mengkonkretkan konsep yang abstrak menjadi bentuk pengamatan yang dapat di amati atau observasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variable yang bebas dari pengaruh variable yang lain yaitu pelaksanaan tim *monitoring*

2. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable yang sebelumnya. Variable tersebut adalah guru bersertifikat pendidik

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variable bebas (*independent*) adalah variable yang memberikan pengaruh pada variable yang lain yaitu
 - a. Variable (X1) pelaksanaan tim *monitoring*
2. Variable terikat (*dependent*) merupakan variable yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable yang sebelumnya. Variable terikat (Y) adalah kinerja guru bersertifikat pendidik

1. Variabel bebas (*Independent*) variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain dan bertindak sebagai penyebab pengaruh variabel lain.

- a. Variabel pelaksanaan tim *monitoring* (X1)

Yaitu pelaksanaan tugas pengawas dari Pendidikan Nasional Kabupaten Lamongan yang di bentuk terdiri dari beberapa orang untuk memantau di sekolah-sekolahan yang ada di Lamongan

2. Variabel terikat (*Dependent*) variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja guru bersertifikat pendidik (Y) adalah pelaksanaan tugas dan peranan guru setelah memperoleh sertifikat pendidik.

Aspeknya sebagai berikut:

- a. Perangkat pembelajaran terdiri dari yaitu

- 1) Program tahunan adalah program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.
- 2) Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.
- 3) Program silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dulu ditentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Soegiono (1999: 57) “populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti”. Dalam hal ini populasi yang penulis jadikan penelitian adalah semua guru yang ada di SMA N 1 Sekaran Lamongan yang berjumlah 49 guru.

2. Teknik pengambilan sampel

Dalam suatu penelitian disamping menentukan populasi, kita juga dituntut untuk menentukan sampel. Menurut Natsir (1999: 325) “keterangan mengenai populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara. Pertama, tiap-tiap unit harus dihitung (*sensus*). Kedua, perhitungan hanya dilakukan pada bagian unit populasi saja “(*survey sampel*)” jadi sampel dalam penelitian ini menggunakan yang kedua yaitu *survey sampel*, karena populasinya kurang dari 100.

E.

J

enis Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

- a. Data Kaulitatif

Adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.¹ Dalam skripsi ini, data ini meliputi:

- 1) Gambaran tentang pelaksanaan tim *monitoring* terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan
- 2) Gambaran tentang kinerja guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan

b. Data Kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.² Dalam skripsi ini, data ini meliputi:

- 1) Jumlah guru yang bersertifikat pendidik yang dijadikan obyek populasi dalam skripsi ini yaitu 24 guru
- 2) Jumlah anggota tim *monitoring* terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan
- 3) Data Hasil kinerja guru bersertifikat pendidik yang di *monitoring* oleh tim *monitoring* di SMA N 1 Sekaran Lamongan

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini di dapat dari:

a. Data Primer

¹ in I. Amirman Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistic Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 13

² Ibid, in I. Amirman Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, h. 129

Adalah data yang digunakan secara langsung dari obyek yang diteliti, diawali dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data diambil dari responden melalui kuisioner

Data responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Nama responden	Jumlah responden
1	Kepala sekolah (bpk. Mugito, S.pd, M. Si)	1
2	Pengawas/Tim <i>monitoring</i> (Drs. H. Abdul Madjid MM, MPd dan Drs. H. Muhtadin)	2
3	Guru bersertifikat pendidik	24
4	Guru tidak bersertifikat pendidik	25
5	Siswa	496:10%=50
	Jumlah total	102

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah/lembaga.³ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah atau lembaga tersebut.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun, adapun teknik wawancara dalam penelitian ini sebagai tambahan untuk memperkuat hasil angket.

c. Kuesioner (angket)

Angket adalah daftar isian yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menyelidik suatu gejala yang timbul, sebagaimana pengertian dari angket itu sendiri sebagai berikut: “ Angket atau kuesioner adalah suatu

³ Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta) h. 206

⁴ Natsir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. (Bogor selatan: galia indonesia) h. 193

alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis/daftar pertanyaan tertulis, yang harus dijawab dengan tertulis juga. Menurut Suharsimi Arikunto: Sebagai besar penelitian umumnya menggunakan angket atau kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpulan data.

d. Dokumentasi (studi kepustakaan)

Adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari tim *monitoring* dan para guru yang sudah bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan.

F.

S

kala Pengukuran

Menurut natsir (1999: 396) mengatakan bahwa “*skala likert* dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa responden alternative biasanya menggunakan 5 item, yang mencerminkan berbagai tingkatan bagi setiap butir pertanyaan. Respoden melakukan pengecekan tiap item apakah ia memberikan respon positif (+) atau negatif (-). Kemudian jawaban yang memberikan respon positif diberi skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk

⁵ Ibid. Suharmi Arikunto, hal: 206

5. Huruf (e) dengan skor nilai (1): Sangat tidak selalu, sangat tidak lengkap, sangat tidak baik, sangat tidak ada, sangat tidak membantu/sangat tidak bisa, sangat tidak senang, sangat tidak bertanggung jawab, sangat tidak sering, sangat tidak penting, sangat tidak efektif, sangat tidak sesuai sangat tidak objektif dan terbuka, sangat tidak variatif.

G.

T

ahap Pengelolaan Data

Merupakan langkah menganalisis data dengan melakukan pengolahan data dengan melakukan pengolahan data sebagai kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data antara lain *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. Konsep yang dipakai dalam analisis ini adalah perbandingan antara variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Koentjaraningrat (1990), tahapan pengolahan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Yaitu suatu kegiatan meneliti dan memperbaiki catatan pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu sudah baik dan dapat disimpulkan untuk keperluan proses selanjutnya.

2. Coding (Pemberian Identitas)

Yaitu usaha mengklasifikasikan para responden menurut macamnya. Dengan menandai masing-masing jawaban itu dengan kode-kode tertentu dalam bentuk angka.

- a) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif (H_0) dan Hipotesis Nihilnya (H_1)
- b) Menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan dengan besarnya t_a (“t” hasil observasi atau “t” hasil perhitungan) dengan t_c (harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel nilai “t”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau sederajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db= N-1
- c) Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel Nilai “t” dengan berpegangan pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.
- d) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_c dengan patokan sebagai berikut;
 - Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_c maka hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - Jika t_o lebih kecil daripada t_c maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

BAB IV

A. Karakteristik Responden Penelitian

Data yang dikumpulkan selama penelitian terutama mengenai karakteristik responden di gunakan hanya sebagai data pendukung, sehingga pembaca dapat mengetahui dengan jelas karakteristik dalam penelitian ini. Beberapa data tentang responden data tentang responden yang dikumpulkan adalah jenis kelamin, usia. Dari ke dua karakteristik tersebut diketahui secara jelas tentang responden yang berpartisipasi dalam memberikan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 1
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Keterangan	Jenis Kelamin				Σ	
		Pria		Wanita			
		F	%	F	%	F	%
1	Guru bersertifikat pendidik	18	75%	6	25	24	100%
2	Tim <i>monitoring</i>	2	100%	-	-	2	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa baik guru bersertifikat profesi berjenis kelamin pria sebesar 18 responden atau 75 persen, dan jenis kelamin perempuan sejumlah 6 responden atau 25 persen. Sedangkan tim

Table 10
Apakah dengan monitoring Anda bisa mengetahui kelemahan dan kekurangan guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat bisa	2	2	100%
B	Bisa			
C	Cukup bisa			
D	Tidak bisa			
E	Sangat tidak bisa			
Jumlah			2	100%

Dari table ini dapat diketahui bahwa ke 2 (100%) responden menjawab sangat bisa mempengaruhi kinerja guru bersertifikat pendidik atau *monitoring* di SMA N 1 Sekaran Lamongan

Table 11
Bagaimana menurut Anda tentang keefektifan monitoring di SMA N 1
Sekaran Lamongan

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat efektif	2	2	100%
B	Efektif			
C	Cukup efektif			
D	Tidak efektif			
E	Sanga tidak efektif			
Jumlah			2	100%

Dari table ini dapat diketahui bahwa ke 2 (100%) responden menjawab sangat efektif dalam melaksanakan *monitoring* guru bersertifikat pendidik di SMN 1 Sekaran Lamongan.

Table 12
Menurut Anda apakah monitoring itu penting

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat penting	2		
B	Penting		2	100%
C	Cukup penting			
D	Tidak penting			
E	Sangat tidak penting			
Jumlah			2	100%

Dari table dapat diketahui bahwa ada 2 (100%) koresponden yang menjawab penting adanya *monitoring* guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan.

Table 13
Menurut Anda, monitoring yang Anda lakukan apakah sudah sesuai dengan prosedur instrument supervise

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat sesuai	2	2	100%
B	Sesuai			
C	Cukup sesuai			
D	Tidak sesuai			
E	Sangat tidak sesuai			
Jumlah			2	100%

Dari table ini dapat diketahui bahwa ke 2 (100%) responden menjawab sangat sesuai dalam melaksanakan tugas *monitoring* guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan.

Dari hasil angket tersebut di atas dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternative jawaban yaitu:

D	Tidak selalu			
E	Sangat tidak selalu			100%
Jumlah			50	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada 26 responden (52%) yang terdiri dari siswa SMA N 1 Sekaran Lamongan menjawab bahwa guru bersertifikat pendidik sangat selalu menyampaikan rencana pembelajaran, dan responden yang menjawab cukup selalu menyampaikan rencana pembelajaran ada 24 responden (48%)

Table 18
Bagaimanakah penguasaan materi pelajaran guru Anda

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat menguasai	50	30	60%
B	Menguasai		10	20%
C	Cukup menguasai		10	20%
D	Tidak menguasai			
E	Sangat tidak menguasai			
Jumlah			50	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa koresponden yang menjawab sangat menguasai sebanyak 30 responden (60%), dan yang menjawab menguasai sebanyak 10 responden (20%), dan yang menjawab cukup menguasai sebanyak 10 (20%) total 50 responden (100%)

Table 19
Guru Anda dalam menjelaskan materi pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat jelas	50	25	50%
B	Jelas		25	50%
C	Cukup jelas			

D	Tidak jelas			
E	Sangat tidak jelas			
Jumlah			50	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada 25 responden (50%) menjawab sangat jelas, dan 25 responden (50%) menjawab jelas atas penjelasan materi dari guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekaran Lamongan.

Table 20
Menurut Anda metode mengajar yang diterapkan guru Anda

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat variatif	50	25	50%
B	Variatif		15	30%
C	Cukup variatif		10	20%
D	Tidak variatif			
E	Sangat tidak variatif			
Jumlah			50	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada 25 responden (50%) menjawab sangat variatif guru bersertifikat pendidik dalam menerapkan metode mengajar, dan 15 responden (30%) menjawab variatif, dan 10 responden (20%) menjawab cukup variatif

Table 21
Dalam pembelajaran, apakah guru Anda selalu memberi kesempatan kepada Anda untuk bertanya

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat selalu	50	25	50%
B	Selalu		20	40%
C	Cukup selalu		5	10%
D	Tidak tidak selalu			

E	Sangat tidak selalu			
Jumlah			50	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada 25 responden (50%) menjawab sangat selalu, bahwa guru bersertifikat pendidik sangat selalu memberi kesempatan untuk bertanya, dan yang menjawab 20 responden (40%) menjawab selalu, 5 responden (10%) menjawab cukup selalu

Table 22
Apakah guru Anda memberi kesempatan Anda/teman Anda berpartisipasi dalam proses pembelajaran, misalnya dalam menjawab pertanyaan Anda/teman Anda

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat selalu	50	25	50%
B	Selalu		10	20%
C	Cukup selalu		15	30%
D	Tidak tidak selalu			
E	Sangat tidak selalu		50	100%
Jumlah				

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada 25 responden (50%) menjawab sangat selalu, bahwa guru bersertifikat pendidik selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Sekaran Lamongan, dan 10 responden (20%) lagi menjawab selalu. Dan 15 responden (30%) menjawab cukup selalu.

Table 23
Cara memberikan penilaian terhadap tugas atau ulangan, menurut
Anda

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat objektif	50	25	50%
B	Objektif		25	50%
C	Cukup objektif			

D	Tidak objektif			
E	Sangat tidak objektif			
Jumlah			50	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada 25 responden (50%) menjawab sangat objektif, bahwa guru bersertifikat pendidik dalam memberikan penilaian bersifat sangat objektif, dan 25 responden (50%) lagi menjawab objektif.

Table 24
Secara keseluruhan, penampilan guru Anda

No	Alternatif jawaban	N	F	P
A	Sangat baik	50	25	50%
B	Baik		25	50%
C	Cukup baik			
D	Tidak baik			
E	Sangat tidak baik			
Jumlah			50	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada 25 responden (50%) menjawab baik sekali atas penampilan guru bersertifikat pendidik di SMA N 1 Sekarn Lamongan, dan ada 25 responden (50%) menjawab baik.

Untuk prosentase dari penilaian siswa terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 25
Hasil prosesntase angket siswa terhadap kinerja guru bersertifikat
pendidik

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
A	52%	48%	52%	60%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	512 %
B	48%	30%	48%	20%	50%	30%	40%	20%	50%	50%	386 %

[illegible]

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tim *monitoring* tentang kinerja guru, maka guru bersertifikat pendidik pada umumnya lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja guru belum bersertifikat pendidik khususnya di SMA N 1 Sekaran Lamongan atau. Dari aspek perencanaan pengajaran, kinerja guru bersertifikat pendidik secara umum berada pada kategori cukup sesuai dan kategori sesuai. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru bersertifikat pendidik paling tinggi berada pada kategori sangat sesuai dan sesuai. Sedangkan dari aspek evaluasi pengajaran, guru bersertifikat pendidik paling tinggi berada pada kategori sesuai.¹

Kinerja guru pada dasarnya dapat diukur melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari segi tugas pokok dan fungsinya, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki perencanaan, untuk kemudian melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pada bagian akhir proses pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik. Penilaian kinerja

¹ Muhtadin dan Abdul Majid, pengawas sekolah (tim *monitoring*), wawancara terstruktur, lamongan, 09-07-2011

Tabel 27
Daftar Hasil Angket Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik
Setelah Di *Monitoring*

No Responden	No Soal										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	3	4	4	6	4	5	4	4	43
2	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	41
3	3	4	3	4	5	4	5	5	5	4	42
4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	42
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	42
6	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	39
7	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44
8	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	43
9	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	42
10	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	42
11	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	40
12	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	40
13	4	4	4	5	5	4	3	5	4	3	41
14	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	39
15	5	4	4	5	3	4	4	5	3	3	40
16	5	4	4	4	3	5	4	5	4	3	41
17	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	37
18	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	37
19	3	5	3	4	3	4	5	3	5	3	38
20	5	4	3	5	5	4	5	5	5	3	44
21	5	4	3	5	4	3	5	5	4	4	42
22	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	42
23	4	5	4	5	4	3	5	4	3	3	40
24	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	42
Total	102	104	85	105	92	98	104	102	99	92	983

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan mencari df terlebih dahulu.

$$df = N - 1$$

$$= 24 - 1$$

$$= 23$$

Berdasarkan $df = 23$, untuk taraf kesalahan 5 % adalah 2,07, dan taraf kesalahan 1 % adalah 2,81. Ternyata Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($2,07 < 4,47 > 2,81$) Karena $t_0 > t_t$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian pelaksanaan tim *monitoring* efektif terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah ditemukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahwasannya pelaksanaan tim *monitoring* dari DISPENDIK Kabupaten Lamongan yang dilaksanakan di SMA N 1 Sekaran Lamongan adalah efektif. Dengan adanya kunjungan atau *monitoring*, kinerja guru bisa lebih meningkat dibanding sebelum dilaksanakan pelaksanaan *monitoring*, kedatangan tim *monitoring* ke sekolah-sekolah adalah untuk membina dan memberi masukan atas kekurangan guru dalam membuat perangkat pembelajaran atau kekurangan dalam *performance* nya di dalam kelas.
2. Berdasarkan hasil interpretasi data statistik diketahui bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik di SMA Negeri 1 Sekaran Lamongan mengalami peningkatan itu berarti menandakan bahwa pelaksanaan *monitoring* efektif. Artinya, guru bersertifikat pendidik memiliki kinerja yang lebih baik dari yang sebelumnya dalam bidang: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran hal ini dikarenakan oleh kedatangan dari tim *monitoring*.

Saran

1. Institusi pendidikan dalam hal ini SMA Negeri 1 Sekaran Lamongan perlu mengadakan penilaian kinerja yang mengacu pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah, sehingga dengan begitu meskipun tidak kedatangan oleh tim *monitoring* sekolah, mampu meningkatkan motivasi kerja guru tidak hanya motivasi karena takut pada kunjungan atau *monitoring* dari pengawas (tim *monitoring*).
2. Perlu komitmen dari pengawas sekolah (tim *monitoring*) dan manajemen sekolah agar dapat dipastikan bahwa guru telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, terutama pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dan melaksanakan semua tugas dengan penuh disiplin.
3. Agar pedoman penilaian kinerja dapat diterima dan dilaksanakan dengan konsisten, tim *monitoring* atau pengawas melibatkan unsur manajemen sekolah.
4. Guru harus lebih memahami tugas pokok dan fungsinya, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik untuk mengukur tingkat perkembangan hasil belajar yang dicapai peserta didik.
5. Peneliti lain diharapkan dapat menindak lanjuti dan mengembangkan hasil penelitian yang telah dicapai, sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan semakin berkembang luas.

ebagio, 2011, *manajemen pengawasan dan*
rdadizya Jaya

96, *landasan manajemen pendidikan*, Remaja ro

2002, *pendidikan guru (berdasarkan pendekatan*
arta

Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, 1
ndidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

, *guru professional implementasi (KTSP)*
guru, PT. RajaGrafindo: Jakarta

9, *pengukuran kinerja berbasis kompetensi*,

2007, *sertifikasi guru menuju profesionalism*
ra

- ebagio, 2011, *manajemen pengawasan dan*
rdadizya Jaya
- 96, *landasan manajemen pendidikan*, Remaja ro
- 2002, *pendidikan guru (berdasarkan pendekatan*
arta
- Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, 1
ndidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- , *guru professional implementasi (KTSP)*
guru, PT. RajaGrafindo: Jakarta
- 9, *pengukuran kinerja berbasis kompetensi*,
- 2007, *sertifikasi guru menuju profesionalism*
ra

